



UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM ADMINISTRASI
KELAS MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI 12 MIMBAAN
PANJI SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Kenarno, S.Pd

SDN 12 Mimbaan

Kenarnositubondo@gmail.com

Berdasarkan pengamatan kinerja guru sebagai sumber daya manusia utama dalam pendidikan di SD Negeri 12 Mimbaan Panji Situbondo masih rendah, sementara tuntutan guru harus sebagai *agent of change*, dan menjadi seorang yang benar-benar profesional dalam bidangnya demi terwujudnya pendidikan yang bermutu. Sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut, kepala sekolah selaku manajer melakukan kegiatan supervisi akademik yang ingin mewujudkan tercapainya peningkatan kinerja guru yang bermutu melalui kegiatan supervisi. Dengan melihat kondisi sekolah yang demikian, maka kepala sekolah melakukan penelitian. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari 2 siklus yaitu, siklus I dan siklus II. Subjek dari penelitian ini adalah guru di SD Negeri 12 Mimbaan Panji Kabupaten Situbondo sebanyak 9 guru. Berdasarkan uraian di pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan Supervisi Akademik di SD Negeri 12 Mimbaan Panji Situbondo tahun pelajaran 2019-2020 bahwa Kepala Sekolah akan mengadakan pembinaan baik secara individu maupun kelompok, memberi motivasi kepada guru-guru, melakukan pendekatan-pendekatan kepada guru, menugaskan guru untuk mengikuti workshop, dan seminar. 2) Ada peningkatan kinerja guru dalam administrasi kelas mencapai 94% dengan kategori Sangat Baik melalui supervisi akademik di SD Negeri 12 Mimbaan Panji Situbondo tahun pelajaran 2019-2020.

Kata Kunci: Meningkatkan Kinerja Guru, Supervisi Akademik

Pendahuluan

Supervisi merupakan peran yang strategis bagi kepala sekolah dalam melakukan fungsi manajemen dalam pengawasan (*controlling*), pembinaan dan pengembangan (*development*) bagi anggota organisasi. Kepala Sekolah sebagai pimpinan dalam menjalankan fungsinya perlu efektif dan efisien. Dalam hal ini, selama proses aktivitas organisasi sekolah tersebut dilakukan, maka kepala sekolah dituntut untuk dapat menjalankan supervisi sebagai salah satu peran strategisnya dalam melakukan pengelolaan sekolah. Efektif berarti dampak positif yang dihasilkan dari melaksanakan

supervisi, yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan dalam organisasi. Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka peneliti merasa yakin bahwa dengan melakukan supervisi yang dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan, maka kinerja dapat lebih meningkat. Melalui kegiatan supervisi para guru akan berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan profesinya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi yang dilakukan secara tepat dan berkesinambungan dapat meningkatkan dedikasi guru terhadap tugas yang harus dikerjakan sebagai seorang pendidik dan pembelajar.

Seorang guru yang profesional merupakan sumber daya manusia yang unggul, karena guru yang profesional memiliki ciri-ciri, antara lain : (1) memiliki keahlian mendidik dalam bidangnya, (2) memiliki rasa tanggung jawab yang berkomitmen dan peduli terhadap tugasnya, dan (3) memiliki rasa kesejawatan, menghayati tugasnya sebagai guru serta mampu menjaga kode etik profesinya (Sahartien,2010:2). Dalam rangka mewujudkan guru yang profesional perlu adanya kegiatan peningkatan mutu guru. Adapun cara meningkatkan mutu guru dapat melalui beberapa cara seperti menerapkan fungsi pengembangan, pembinaan, kompensasi dan fungsi pengawasan (supervisi). Supervisi menurut Suhardan (2010) adalah pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Pengawasan dalam pendidikan merupakan pelayanan terhadap kebutuhan pokok guru agar mampu meningkatkan potensinya sehingga benar-benar menjadi sumber daya manusia di sekolah yang profesional secara berkesinambungan. Adapun pelaksanaan kegiatan supervisi di sekolah, sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, karena salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai supervisor.

Fenomena yang terjadi di SD Negeri 12 Mimbaan yang berkaitan dengan aktivitas guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut: (1) Sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas; (2) Minat dan motivasi guru dalam inovasi yang masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap guru yang cenderung apatis dengan adanya berbagai pembaharuan, dan merasa nyaman dengan

kondisi rutinitas; (3) Dalam melaksanakan pembelajaran guru jarang menggunakan media, sehingga pembelajaran cenderung membawa siswa hanya untuk membayangkan apa yang dipelajari (pembelajaran kurang nyata/riil); (4) Guru sering tidak mengerjakan administrasi akademik (RPP dibuat dengan mengcopy milik orang lain, administrasi penilaian dan jurnal pembelajaran belum 3 komponen, terdokumentasi dengan baik ; (5) Guru sering meninggalkan kelas saat jam mengajar dan hadir tidak tepat waktu pada jam mengajar; (6) Supervisi dilaksanakan satu kali dalam satu semester dengan tujuan hanya untuk kepentingan administrasi KKG, tanpa disertai tindak lanjut.

Sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut, kepala sekolah selaku manajer melakukan kegiatan supervisi akademik yang ingin mewujudkan tercapainya peningkatan kinerja guru yang bermutu melalui kegiatan supervisi. Dengan melihat kondisi sekolah yang demikian, maka kepala sekolah melakukan penelitian. Mengingat jumlah guru di SD Negeri 12 Mimbaan Panji Situbondo tidak sedikit, maka untuk langkah awal kepala sekolah melakukan penelitian terhadap guru – guru di kelas tinggi sehingga judul penelitian yang diambil adalah : “Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam administrasi kelas Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 12 Mimbaan Panji Situbondo tahun pelajaran 2019-2020.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berbunyi: Bagaimanakah penerapan Supervisi Akademik di SD Negeri 12 Mimbaan Panji Situbondo tahun pelajaran 2019-2020? dan Bagaimanakah upaya meningkatkan kinerja guru dalam administrasi kelas melalui supervisi akademik di SD Negeri 12 Mimbaan Panji Situbondo tahun pelajaran 2019-2020?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah Untuk mendeskripsikan penerapan Supervisi Akademik di SD Negeri 12 Mimbaan Panji Situbondo tahun pelajaran 2019-2020 dan Untuk mengetahui upaya meningkatkan kinerja guru dalam administrasi kelas melalui supervisi akademik di SD Negeri 12 Mimbaan Panji Situbondo tahun pelajaran 2019-2020.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan hasil-hasilnya diharapkan memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi: Bagi Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi akademik, Bagi sekolah khususnya kepala sekolah dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan tentang pelaksanaan supervisi akademik, Bagi guru, dapat memperbaiki kinerja dalam menghadapi dan mengoptimalkan lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisi akademik

Metode Penelitian

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengolahan data secara kuantitatif dilakukan terhadap variabel kualitas pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran yang terdiri dari enam aspek perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran diolah dengan menentukan nilai rata-ratanya. Analisis data kualitas pembelajaran dilakukan menggunakan prosentase (%), yakni perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat prosentase skor penilaian dari masing-masing indikator kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Dimana:

$\sum n$ = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah skor jawaban ideal

% = Tingkat persentase

(Mohammad Ali, 2007:184)

Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas

sebagai berikut. a. Nilai 91-100 = amat baik (A) berhasil b. Nilai 76-90 = baik (B) berhasil c. Nilai 55-75 = cukup (C) belum berhasil d. Nilai 0-54 = kurang (D) belum berhasil Keseluruhan data yang terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang diberikan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran
2. Terjadinya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Terjadinya peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa
4. Terjadinya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa

Teknik pengolahan data kualitatif dilakukan terhadap variabel proses pembinaan Guru yang dikumpulkan melalui lembar observasi proses pembinaan Guru yang diolah dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan analisis kaitan logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks permasalahan penelitian. Kegiatan ini berupaya memunculkan makna dari setiap data yang didapat, sehingga data itu tidak hanya bersifat deskriptif. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan.

Pada saat mengumpulkan data kualitatif, peneliti sebagai observer harus menuliskan deskripsi hasil pengamatannya pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan item pernyataan pada lembar observasi. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menyimpulkan deskripsi data kualitatif dari setiap item pernyataan. Jika peneliti sebagai observer menuliskan temuan yang positif terkait proses pembinaan Guru, maka aktivitas guru dalam melaksanakan pembinaan Guru telah sesuai dengan harapan. Jika terjadi sebaliknya, maka kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pembinaan Guru tidak sesuai dengan harapan peneliti. Selain itu, peneliti sebagai observer dapat menuliskan temuan-temuan selama proses pembinaan Guru pada lembar catatan lapangan untuk kemudian dianalisis. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu kegiatan merangkum data yang dikumpulkan. Data didapat dari instrumen lembar observasi proses pembinaan Guru .

- b. *Data Display* (penyajian data) yaitu kegiatan menyajikan data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya, termuat dalam laporan hasil penelitian.
- c. *Conclusion Drawing/ Verification* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun sajian data diambil suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan pada akhir siklus II dan seterusnya. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan simpulan pertama sebagai pijakan.

Prosedur penelitian tindakan sekolah pada penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan yang telah diterapkan yaitu penerapan pendekatan pembinaan Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTS yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari satu kali pembinaan Guru untuk masing-masing guru. Berikut prosedur penelitian yang telah dilaksanakan:

- 1. Siklus 1
 - a. Perencanaan
 - 1) Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, dan lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian.
 - 2) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru dan supervisor.
 - 3) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama..
 - b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan supervisor selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut.

1. Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah.
2. Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan system kolaboratif.
3. Pemberian reward dari kegiatan-kegiatan dalam bentuk penilaian angka kredit jabatan fungsional guru sebagai syarat kenaikan pangkat.

c. Observasi

Pada prinsipnya, pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan supervisor dalam mensupervisi guru tersebut. Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan supervisor dalam mensupervisi berupa:

1. Professional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi;
2. Analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi tetapi komitmennya rendah;
3. Tidak terfokus atau bingung guru yang memiliki kometmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah;
4. Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah;
5. Tindakan supervisor sebelum pelaksanaan supervisi;
6. Tindakan supervisor selama pelaksanaan supervisi;
7. Tindakan supervisor setelah pelaksanaan supervisi;
8. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan

pada siklus berikutnya. Guru, peneliti, dan supervisor pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan supervisi melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi (a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, (e) tindak lanjut supervisor dan guru.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, dan lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian.
- 2) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru dan supervisor.
- 3) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan supervisor selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut.

- 1) Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah
- 2) Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolaboratif.
- 3) Pemberian reward dari kegiatan-kegiatan dalam bentuk penilaian angka kredit jabatan fungsional guru sebagai syarat kenaikan pangkat.

c. Observasi

Observasi pada prinsipnya, pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan supervisor dalam mensupervisi guru tersebut. Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan supervisor dalam mensupervisi berupa:

- 1) Professional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi
- 2) Analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi tetapi komitmennya rendah
- 3) Tidak terfokus atau bingung guru yang memiliki kometmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah
- 4) Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah
- 5) Tindakan supervisor sebelum pelaksanaan supervisi
- 6) Tindakan supervisor selama pelaksanaan supervisi
- 7) Tindakan supervisor setelah pelaksanaan supervisi
- 8) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sinetetis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Guru, peneliti, dan supervisor pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan supervisi melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi

- 1) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan
- 2) materi yang digunakan pembelajaran

- 3) evaluasi pembelajaran
- 4) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi
- 5) tindak lanjut supervisor dan guru.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berikut ini akan penulis uraikan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengawas pembina Sekolah Dasar Negeri 12 Mimbaan Panji Situbondo yang membina guru sekolah tersebut. Hasil penelitian akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, sebagai berikut:

Siklus I

Pemeriksaan administrasi kelengkapan perangkat pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setelah pengawas melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran guru, selanjutnya pengawas akan memberitahu guru mengenai perangkat apa yang kurang dan harus dilengkapi oleh guru yang bersangkutan. Dalam kurun waktu yang telah disepakati, biasanya dalam satu bulan, guru kelas telah melengkapi perangkat yang belum lengkap atau sempurna menurut pengawas. Setelah guru melengkapi perangkat utama pembelajaran, barulah dilakukan supervisi akademik yang biasanya berbentuk untuk menilai performa guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian kepala sekolah yang diterima guru, maka guru akan melakukan perbaikan seperlunya terhadap kekurangan yang ia miliki. Perbaikan yang dilakukan oleh guru, akan diperiksa minimal dalam kurun waktu tiga bulan berikutnya. Mengenai tugas pengawas yang melaksanakan pengolahan hasil penilaian, kepala sekolah di kabupaten Situbondo belum melakukan tugas tersebut. Hasil penilaian yang didapat dari supervisi hanya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan pada semester berikutnya. Tanpa ada langkah riil yang akan dilakukan terhadap nilai yang sudah diberikan terhadap guru.

Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Aspek	Skor				%	Kategori
	1	2	3	4		

Kalender Pendidikan	0	0	0	9	100	S. Baik
Program Tahunan	0	0	6	3	83	Baik
Program Semester	0	0	6	3	83	Baik
Silabus	0	0	8	1	78	C. Baik
RPP	0	0	8	1	78	C. Baik
Bahan Ajar/Buku Guru dan Buku Siswa	0	0	8	1	78	C. Baik
Jadwal Pelajaran	0	0	9	0	75	C. Baik
Program Penilaian	0	2	7	0	69	K. Baik
KKM	0	2	7	0	69	K. Baik
Daftar Nilai	0	4	5	0	64	K. Baik
Agenda Harian	0	5	4	0	64	K. Baik
Absensi Peserta Didik	0	4	5	0	64	K. Baik
Buku Pedoman Guru	0	5	4	0	61	K. Baik
Jumlah persentase					74	Baik

Berdasarkan tabel di atas bahwa administrasi guru masih kurang lengkap pada semester 2 dengan alasan bahwa Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru agar proses pembelajaran lebih berkualitas, maka selaku Kepala Sekolah akan melakukan supervisi akademik dengan mengobservasi administrasi kelas. Sebelum pelaksanaan supervisi ini, terlebih dahulu saya akan menyusun perencanaan supervisi akademik yang meliputi: 1) melakukan pra observasi antara lain: menyusun program supervisi tahunan dan semester, membuat instrumen atau alat observasi, menyiapkan lembar pengamatan lapangan, membuat jadwal supervisi mengadakan kesepakatan pelaksanaan supervisi. 2) Melaksanakan observasi, 3) Menganalisa hasil observasi, 4) Melakukan umpan balik, 5) Melakukan tindak lanjut.

Langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah SD Negeri 12 Mimbaan Panji Situbondo dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi

guru adalah (1) Tahap perpertemuan awal yaitu melakukan pemeriksaan persiapan mengajar antara lain: Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Bahan Ajar/Buku Guru dan Buku Siswa, Jadwal Pelajaran, Program Penilaian, KKM, Daftar Nilai, Agenda Harian, Absensi Peserta Didik dan Buku Pedoman Guru, (2) tahap pengamatan langsung yaitu mengamati secara objektif peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran. (3) tahap umpan balik yaitu kepala sekolah bersama guru menganalisis hasil supervisi dan menentukan aspek-aspek yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensinya.

Hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik ini adalah ada guru yang beranggapan bahwa pelaksanaan supervisi akademik ini hanya untuk mencari kekurangan dan kesalahan guru. Namun juga ada guru yang memberi dukungan bahwa pelaksanaan supervisi akademik ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dan juga membantu guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga hasil observasi siklus I mencapai 74% dengan kategori Cukup baik maka perlu adanya perbaikan pada siklus II. Hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah masih kurang baik. Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Bahan Ajar/Buku Guru dan Buku Siswa, Jadwal Pelajaran, Program Penilaian, KKM, Daftar Nilai, Agenda Harian, Absensi Peserta Didik dan Buku Pedoman Guru nya kurang sesuai dengan standar. Pembelajaran masin terpusat pada guru. Dan alat evaluasinya tidak lengkap. Maka rencananya akan diadakan supervise lagi.

Siklus II

Langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik yang ke 2 yaitu kepala Sekolah mengecek kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, lalu kepala sekolah mengamati guru yang sedang mengajar secara langsung. Setelah selesai kepala sekolah dan guru mendiskusikan hasil supervisi . Untuk supervise yang ke II kepala sekolah akan menempuh langkah-langkah: mengecek persiapan mengajar guru, melakukan supervise terhadap guru yang sedang mengajar, lalu kepala sekolah dan guru yang disupervisi melakukan diskusi tentang hasil supervise tersebut.

Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Aspek	Skor				%	Kategori
	1	2	3	4		
Kalender Pendidikan	0	0	0	9	100	S. Baik
Program Tahunan	0	0	1	8	97	S. Baik
Program Semester	0	0	1	3	97	S. Baik
Silabus	0	0	1	8	97	S. Baik
RPP	0	0	1	8	97	S. Baik
Bahan Ajar/Buku Guru dan Buku Siswa	0	0	3	6	92	S. Baik
Jadwal Pelajaran	0	0	4	5	89	C. Baik
Program Penilaian	0	0	2	7	94	S. Baik
KKM	0	0	2	7	94	S. Baik
Daftar Nilai	0	0	2	7	94	S. Baik
Agenda Harian	0	1	8	0	75	C. Baik
Absensi Peserta Didik	0	0	0	9	100	S. Baik
Buku Pedoman Guru	0	0	0	9	100	S. Baik
Jumlah persentase					94	Baik

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil observasi yang tercantum pada lembar observasi dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah SD Negeri 12 Mimbaan Panji Situbondo dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru adalah (1) Tahap perpertemuan awal yaitu melakukan pemeriksaan persiapan mengajar antara lain: Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Bahan Ajar/Buku Guru dan Buku Siswa, Jadwal Pelajaran, Program Penilaian, KKM, Daftar Nilai, Agenda Harian, Absensi Peserta

Didik dan Buku Pedoman Guru. (2) tahap pelaksanaan supervisi secara objektif terhadap peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran. (3) tahap umpan balik yaitu kepala sekolah bersama guru menganalisis hasil observasi dan menentukan aspek-aspek yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensinya.

Pembahasan

Adapun hasil dari tindakan I adalah masih ada sebagian guru yang beranggapan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah itu untuk mencari-cari kekurangan guru pada saat mengajar. Namun juga ada sebagian guru yang mengatakan bahwa supervise yang dilakukan Kepala Sekolah bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Kompetensi guru baru berhasil mencapai 2 standar keberhasilan yaitu penyusunan materi sudah sesuai KD, dan sudah membuat alat peraga dalam pembelajaran. Masih ada 2 standar yang belum tercapai yaitu 1) Penyusunan Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Bahan Ajar/Buku Guru dan Buku Siswa, Jadwal Pelajaran, Program Penilaian, KKM, Daftar Nilai, Agenda Harian, Absensi Peserta Didik dan Buku Pedoman Guru masih belum sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan, karena copy paste 2) Dalam penyusunan alat evaluasi tidak ada kisi-kisi dan kriteria penilaiannya, sehingga evaluasi pembelajaran yang diberikan siswa tidak sesuai dengan administrasi seperti Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Bahan Ajar/Buku Guru dan Buku Siswa, Jadwal Pelajaran, Program Penilaian, KKM, Daftar Nilai, Agenda Harian, Absensi Peserta Didik dan Buku Pedoman Guru. Kemudian standar keberhasilan yang belum tercapai akan diperbaiki pada tindakan ke II.

Hasil tindakan II lebih baik, karena sudah tidak ada anggapan bahwa supervisi akademik kunjungan kelas untuk mencari kekurangan dalam proses pembelajaran, namun sudah mengatakan bahwa tujuan supervisi kunjungan kelas tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan kompetensi guru meningkat yaitu: 1) Penyiapan materi sudah sesuai dengan KD 2) sudah membuat alat peraga, 3) penyusunan alat evaluasi sudah lengkap yaitu sudah ada soal, kunci jawaban dan kriteria penilaiannya, 4) Penyusunan Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Bahan Ajar/Buku Guru dan Buku Siswa, Jadwal Pelajaran,

Program Penilaian, KKM, Daftar Nilai, Agenda Harian, Absensi Peserta Didik dan Buku Pedoman Guru masih belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, karena masih copy paste. Jadi kompetensi guru-guru SD Negeri 12 Mimbaan Panji Situbondo sudah dalam kategori baik. Walaupun guru belum membuat silabus dan RPP sendiri. Nanti akan diadakan pembinaan dan tindakan selanjutnya.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan Supervisi Akademik di SD Negeri 12 Mimbaan Panji Situbondo tahun pelajaran 2019-2020 bahwa Kepala Sekolah akan mengadakan pembinaan baik secara individu maupun kelompok, memberi motivasi kepada guru-guru, melakukan pendekatan-pendekatan kepada guru, menugaskan guru untuk mengikuti workshop, dan seminar. Ada peningkatan kinerja guru dalam administrasi kelas mencapai 94% dengan kategori Sangat Baik melalui supervisi akademik di SD Negeri 12 Mimbaan Panji Situbondo tahun pelajaran 2019-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azwar, S. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills education)*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aswir, M. 2013. Jurnal. Meningkatkan Kinerja Guru SDN 5 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 13 No. 2 FIP Universitas Negeri Padang.
- Dalawi, dkk. 2013. Jurnal. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah sebagai upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMPN 1 Bengkayang, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.2, No. 3. FKIP Universitas Tanjungpura.
- Daryanto .2013. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. Jakarta: BSNP
- Esia-Donkoh, Kwenku dan Eric Ofosu-Dwamena. 2014. Jurnal. Effect of Educational Supervision on Professional Development: Perceptions of Public Basic School Teachers at Winneba, Ghana. Vol.2, No.6, pp.63-82.
- Imron, Ali. 2011. Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kutsyuruba, Benjamin. 2003. Thesis. Instructional Supervision: Perceptions of Canadian and Ukrainian Beginning High-School Teachers. University of Saskatchewan.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Sri Banun. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priansa dan Somad. 2014. *Manajemen Supervisi& Kepemimpinan Kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanusi. 2001. *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: PPS IKIP Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Subyantoro. 2012 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. 2013. *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi profesional*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2012 . *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi.

Tjiptono dan Diana. 2005. Total Quality Management. Jogjakarta: Andi Jogjakarta.

Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Eko Jaya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Semarang: Diperbanyak Oleh CV Duta Nusindo.

ksara.